

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada faktor akuntabilitas yang diukur dengan dua faktor yaitu (motivasi, kewajiban sosial) dan profesionalisme dengan empat faktor yaitu (pengabdian pada profesi, kemandirian, hubungan sesama profesi, keyakinan pada profesi) dan variabel dependennya adalah kualitas audit

3.2. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah studi lapangan yang subjek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumbagsel. Studi lapangan digunakan untuk mengukur gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan hubungan variabel-variabel karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah.

3.3. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner pada Auditor yang bekerja pada KAP yang ada di wilayah Sumbagsel.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Karena jumlah populasi auditor di wilayah Sumbagsel kurang dari 100, maka metode yang dipakai yaitu metode Sensus, menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.1 Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor Senior, Manajer
1.	Drs. Ahmad Djunaidi B, Ak	Jl. Letkol Iskandar No.679 Lantai III 15 Ilir Timur I Palembang 30124	3 Auditor
2.	Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin	Jl. Candi Angsoko/ Veteran No.324 F RT 008 / 002 Palembang 30126	3 Auditor
3.	Drs. Charles Panggabean dan Rekan	Jl. Kebon Jahe No.569 18 Ilir – Ilir Timur I Palembang 30121	6 Auditor
4.	Drs. H. Suparman, Ak	Jl. Kandis Jaya I No.968 Swadaya, Palembang 30127	3 Auditor
5.	Drs. Muhammad Zen dan Rekan	Jl. Riau No.38 Palembang 30135	3 Auditor
6.	Drs. Said Muhammad G.B	Jl. Jend. Sukatani No. 1140 RT 17 RW 09, Kelurahan Sukamaju, Kec. Sako, Palembang 30164	3 Auditor
7.	Drs. Tanzil Djunaidi dan Eddy	Jl. M. Isa No.1117 Palembang 30114	3 Auditor
8.	Drs. Ahmad Nuroni	Jl. Sapta Marga No. 67 Kel. Bukit Sangkal, Kec. Kalidoni	4 Auditor
9.	Edward L. Tobing, Madilah Bohori (Cab)	Jl. Dwikora I No. 1648, Sei Pangeran, Palembang	2 Auditor

Tabel 3.2 Kantor Akuntan Publik di Kota Bengkulu

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor Senior, Manajer
1.	Darman Usman	Jl. Suprpto No. 125 Dharma Agung Lantai 2 Bengkulu 38222	3 Auditor
2.	Muhammad Adi	Jl. S. Parman No. 59 Padang Jati Bengkulu 38227	3 Auditor
3.	Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cab)	Jl. Jend. Sudirman No. 2 RT 003 / 001 Kel. Pintu Batu Bengkulu 38115	3 Auditor

Tabel 3.3 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandar Lampung

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor Senior, Manajer
1.	Farid Djahidin, Nurdiono	Jl. Z. A. Pagar Alam No. 14 Bandar Lampung 35145	3 Auditor
2.	Weddie Andriyanto & Muhaemin	Jl. Pelita I No. 2 D RT 002 / 004 Kel. Labuhan Ratu Kec. Kedaton Bandar Lampung 35142	5 Auditor
3.	Zubaidi Komaruddin	Jl. Pulau Morotai No. 8 Sukarame Bandar Lampung 35134	3 Auditor

Tabel 3.4 Kantor Akuntan Publik di Kota Jambi

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor Senior, Manajer
1.	Charles & Nurlena (Pusat)	Jl. Jend. Sudirman No. 32 RT 033 Tambaksari Jambi Selatan Jambi 36138	3 Auditor

Sumber: www.iapi.or.id dan peneliti

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Definisi Operasional

Pada penelitian ini meneliti tentang akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor, dan kualitas audit. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah motivasi, kewajiban sosial (akuntabilitas auditor) dan pengabdian pada profesi, hubungan sesama profesi, kemandirian, keyakinan pada profesi (profesionalisme auditor). Sedangkan variable dependennya (variabel terikat) adalah kualitas audit.

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan *construct* (gagasan), sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk dapat melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro & Supomo, 1999).

1. Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Pada penelitian ini, akuntabilitas akan diukur dengan dimensi motivasi dan kewajiban sosial yang dikembangkan oleh Hastuti dkk (2003). Yang terdiri dari 10 pertanyaan, 5 dari motivasi dan 5 dari kewajiban sosial. Dengan skala likert 1-5.

2. Profesionalisme Auditor

Konsep profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan 4 dari lima pendekatan yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam Hastuti dkk (2003) yang terdiri dari pengabdian profesi, hubungan sesama profesi, kemandirian, dan keyakinan pada profesi. Adapun profesionalisme dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari 24 pertanyaan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat profesionalisme auditor, yaitu tingkat profesionalisme rendah untuk jawaban pada skala rendah dan tingkat profesionalisme tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981 dalam Basuki dan Krisna, 2006). Kualitas auditor

diukur dari persepsi seorang auditor. Variable ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh 29 Carcello dkk (1992) dalam Harhinto (2004) yang terdiri dari 6 pertanyaan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat kualitas auditor, tingkat kualitas auditor rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat kualitas auditor lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3.5.2. Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian digunakan untuk menilai variabel yang diteliti dengan tujuan untuk menghasilkan data kualitatif yang akurat. Dalam proses pengumpulan data, instrumen atau alat yang dipakai adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yaitu auditor KAP. Kuisisioner dinilai dengan menggunakan skala *Likert*, menurut Sugiyono (2006:104), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut ditetapkan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai kepada sangat negatif. Guna keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut akan diberikan skor pada setiap pertanyaan dari

nilai 1 sampai dengan 5. Alternatif jawaban untuk faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Oleh karena ada tingkatan yang dimaksudkan dalam skor tersebut maka tipe jenis data yang dipilih adalah data ordinal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:24) bahwa data ordinal adalah data yang didasarkan pada *ranking* yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

Tabel 3.5 Dimensi Pengukuran Kinerja

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Akuntabilitas	Motivasi	- kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan	ordinal
		Kewajiban sosial	- memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin	ordinal
2.	Profesionalisme	pengabdian pada profesi	- dedikasi profesionalisme menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang	ordinal
		Hubungan sesama profesi	- menggunakan ikatan profesi sebagai acuan dalam melaksanakan pekerjaan	ordinal
		Kemandirian	- kemampuan membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain	ordinal

		Keyakinan pada profesi	- keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi	ordinal
3.	Kualitas Audit (Y)		<ul style="list-style-type: none"> - deteksi salah saji, - kesesuaian dengan SAP, - kepatuhan terhadap SOP, - risiko audit, - prinsip kehati-hatian, - proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, - jumlah klien yang diaudit, - komunikasi dengan klien, - ketepatan waktu penyelesaian audit, - kecakapan asisten, - pengetahuan dari pendidikan strata, - pengetahuan dari pelatihan dan kursus - pengungkapan kecurangan klien, - pemberian fasilitas dari klien. 	ordinal

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

Keabsahan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, untuk itu alat pengukur perlu diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang disusun telah memiliki validitas atau tidak. Validitas data pengukuran ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Pendekatan yang

digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah *construct validity*.

Construct validity merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen mengukur konstruk sesuai dengan yang diharapkan. Konstruk merupakan kerangka dari suatu konsep. Apabila terdapat korelasi antara komponen-komponen konstruk yang satu dengan yang lainnya, maka konstruk tersebut memiliki validitas. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi produk momen Pearson dengan tingkat signifikansi 5%. Koefisien korelasi dilambangkan dengan *r*. Koefisien korelasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kekuatan hubungan linear antara dua gugus variabel.

Berikut adalah formulasi koefisien korelasi produk momen *Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

x = butir item

y = skor total keseluruhan butir item

n = jumlah sampel

r_{xy} = korelasi produk momen



3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan instrumen yang digunakan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat

dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas konsistensi internal dengan teknik *Cronbach's Alpha* atau “koefisien alpha (á)” dari *Cronbach*. Teknik ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen.

Berikut adalah formulasi uji reabilitas dengan *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots(2)$$

dimana:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 = varian total
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

3.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis

baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Teknik uji *multiple regression* dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y	= Kualitas Audit
X ₁	= motivasi
X ₂	= kewajiban sosial
X ₃	= pengabdian pada profesi
X ₄	= Hubungan sesama profesi
X ₅	= Kemandirian
X ₆	= Keyakinan pada profesi
β ₀	= Constanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	= <i>Regression coefficient</i>
e	= <i>Error term</i>

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi, untuk itu dilakukan uji: heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika *variens* berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2001). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized* (Ghozali,2001). Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas (Ghozali,2001).

3.6.3.2 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati

normal. Caranya adalah dengan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data yang normal atau mendekati distribusi normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji F- Statistik

F-test untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y), langkah langkahnya sebagai berikut:

a) Membuat formula hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nihil), yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

b) Menentukan nilai F-tabel yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%.

Uji signifikansi bersama-sama menggunakan uji F dapat ditulis dengan rumus

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

n = banyaknya data

c) Pengambilan keputusan

- 1) Jika $P\text{-value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
- 2) Jika $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

3.6.4.2 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji t- Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Jika dinyatakan secara statistik adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0$$

t hitung dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } (b_i)}{\text{standar deviasi } (b_i)}$$

Jika t- hitung > dari t- tabel (α , df) maka H_0 ditolak, dan

Jika t- hitung < dari t- tabel (α , df) maka H_0 diterima